

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses intraksi antara guru dan siswa, baik intraksi secara langsung maupun secara tidak langsung. Pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Latif, 2009:7)

Sedangkan menurut Afandi, Chamalan dan Wardani (2013:3) belajar adalah proses intraksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Belajar untuk di sekolah dasar berarti intraksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Pembelajaran yang baik dan efektif dapat menciptakan suatu peluang yang dapat membuat siswa belajar lebih efektif dan dapat mengeksplorasi keingin-tahuan siswa yang dimiliki siswa, pembelajaran yang baik juga ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah kreativitas guru yang akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar selama proses pembelajaran

berlangsung di kelas. Pembelajaran di harapkan dapat berlangsung secara menyenangkan dan menantang siswa untuk mencari suatu jawaban atau permasalahan, dalam pembelajaran bias belajar di sekolah baik itu dalam kelas maupun di luar kelas agar siswa tidak merasa bosan dalam mendengarkan materi yang di berikan.

Sekolah adalah sebagai wadah utama bagi para siswa tentu memiliki peranan penting untuk mewujudkan kepribadian siswa yang terdidik, oleh karenanya keberhasilan pendidikan atau kegiatan belajar mengajar (KBM) bergantung kepada beberapa aspek diantaranya ialah siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, model pembelajaran serta media pembelajaran. Salah satu aspek yang paling mempengaruhi terujudnya kegiatan belajar mengajar yang efektif yaitu model dan media pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat di lihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi proses dan posisi hasil belajar.

Hasil belajar adalah hal yang dapat di pandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan tersebut terujud pada jenis-jenis ranah afektif, kognitif, psikomotorik, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Majid,2014:28)

Sedangkan menurut suprijono (2012:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratinya (2012:5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadai objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran

tertentu. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Jadi rendahnya hasil belajar biasa bias di atasi jika dalam proses belajar mengajar tidak hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Pembelajaran bias efektif jika menggunakan model dan juga menggunakan media yang dapat di mengerti oleh siswa sehingga mampu menunjang tercapainya kompetensi. Pada mata pelajaran guru akan terasa sulit untuk mencapai kompetensi tanpa adanya factor penunjang seperti model yang sesuai dengan kondisi kelas dan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan kepada siswa, terdapat banyak model yang dapat di terapkan oleh guru salah satunya ialah model *Reciprocal teaching* , salah satu upaya yang dapat di lakukan oleh guru agar mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan cara pemilihan model pembelajaran yang sesuai.

Hasil belajar seringkali di jadikan patokan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi ajar, hasil belajar siswa tidak saja di ukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan juga keterampilan dengan demikian hasil belajar mencakup dari berbagai aspek yang di pelajari di sekolah , baik menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang di berikan kepada siswa.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di SDN Aengbaja Raja kelas V kec. Bluto Kab Sumenep yang di lakukan pada bulan November 2019 data yang di peroleh dari Kusnadi S.Pd I sebagai Guru kelas V, hasil observasi

yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar siswa di SDN Aengbaja Raja kelas V masih kurang maksimal. Belajar siswa yang rendah sebesar 41% atau 8 siswa dari 24 siswa mencapai nilai tuntas yakni $\geq 75\%$ sedangkan 59% atau 16 siswa dari 24 siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti materi. Hal ini dapat saat penulis melakukan observasi di SDN Aengbaja Raja.

Dari permasalahan di atas tentunya kita harus melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar, salah satu upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menggunakan model-model pembelajaran yang menarik, model di sini sangat berpengaruh untuk terlaksananya pembelajaran yang menarik menyenangkan dan berpusat pada siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar,

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Trianto, 2009: 74)

Sedangkan menurut Amri (20013:5-6) model-model pembelajaran dapat di klarifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintak (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya. Sebagai contoh pengklarifikasiannya berdasarkan tujuannya adalah pembelajaran langsung. Suatu model yang baik untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar seperti table perkalian atau untuk topik-topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat. Akan

tetapi ini tidak sesuai bila di gunakan untuk mengerjakan konsep-konsep matematika tingkat tinggi, sintak suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya di sertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat di gunakan oleh guru adalah model pembelajaran *Reciprocal Teacing*. Model pembelajaran ini adalah suatu pola untuk pembelajaran tertentu yang di terapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang di harapkan cepat dan dapat di capai dengan lebih efektif dan efisien dengan menggunakan salah satu model yaitu model *Reciprocal Teacing*.

Reciprocal Teacing adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya, sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang di berikan oleh orang yang lebih tahu kepada yang kurang tahu atau belum tahu. (Aris shoimin,2014: 153)

Menurut peneliti pada suatu proses pembelajaran terlihat bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran sekalipun sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013, pada saat pembelajaran guru terfokus menggunakan pada metode ceramah Tanya jawab tanpa menggunakan model-model yang menarik bagi siswa sehingga siswa cenderung menjadi bosan saat pembelajaran berlangsung, guru kurang memberi ruan untuk siswa untuk mengutarakan pendapatnya sendiri. Hal yang menarik dalam peneliti siswa

mampu berdiskusi, siswa cakap dalam berbicara namun guru kurang memberi kepercayaan kepada siswa. Seharusnya guru menggunakan model-model yang sesuai dengan potensi siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul Penerapan Model Pembelajaran Reciprokal Teacing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema VII Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan SDN Aengbaja Raja Kec. Bluto Kab. Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas di simpulkan rumusan masalah Penilaian Tindakan Kelas (PTK), yaitu:

1. Bagaimana penerapan model Model Pembelajaran *Reciprokal Teacing* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema VII Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan SDN Aengbaja Raja Kec. Bluto Kab. Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021 ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V Tema VII Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Sdn Aengbaja Raja Kec. Bluto Kab. Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021 ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan di atas, dapat di ketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan model *Reciprokal Teacing* untuk meningkatkan hasil belajar kelas V Tema VII Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan SDN Aengbaja Raja.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Reciprokal Teacing* pada siswa kelas V Tema VII Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan SDN Aengbaja Raja.

D. Hipotesis Tindakan

Dengan penerapan model *Reciprokal Teacing* dalam pembelajaran K13 pada Tema VII Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan SDN Aengbaja Raja Kec. Bluto Kab. Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian memberikan gambaran mengenai model pembelajaran *Reciprokal Teacing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran K13 dengan tema Tema VII Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan SDN Aengbaja Raja

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat mempermudah dalam memahami konsep pembelajaran mengenai pokok bahasan Tema VII Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam penguasaan model pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Sebagai upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target pembelajaran dan daya serap siswa seperti yang di harapkan.

F. Definisi Oprasional

1. Model pembelajaran *Reciprocal Teacing*

Menurut Aris shoimin,(2014: 153) *Reciprocal Teacing* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya, sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang di berikan oleh orang yang lebih tahukepada yang kurang tahu atau belum tahu. (Aris shoimin,2014: 153)

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan dimana mahluk hidup melakukan perubahan menjadikan dirinya sendiri semakin lebihb baik dalam pengetahuannya yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. (Suyono dan Hariyanto, 2013:9)

3. Hasil Belajar

Sudjana (2017:22) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia meneria pengalaman belajarnya.” Hasil belajar merupakan gambaran tentang

bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, seperti keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita artinya, hasil belajar merupakan pencapaian yang di dapat oleh siswa melalui proses transformasi pengetahuan dari pengalaman belajarnya.

